

UPAYA PEMBERIAN EDUKASI PADA IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BAYI

Rovica Probowati¹⁾, Andriani Mei Astuti²⁾

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta
email: rovica_probowati@udb.ac.id

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta
email: andriani_meiastuti@udb.ac.id

Abstract

Stunting is a health problem in Indonesia. The government 2017 launched the program National Action Plan for handling stunting at the national, regional, especially village the program is wrong one of them is preventing stunting that occurs in the community. Because most people don't understand correctly regarding stunting, and assume that stunting or dwarfism is a term commonly used in society as a hereditary factor. This community service activity is to increase knowledge and understanding as well as the role of pregnant women in prevention and detection programs It is hoped that early stunting in toddlers will directly motivate pregnant women to take part in ensuring these children receive good nutritional intake, especially during pregnancy up to 1000 days of age, as well as pay attention to the growth and development of their children so that their growth and development can be optimal. The method used is interactive lectures and questions and answers to pregnant women about prevention and how to assess/early detect stunting in toddlers using observation and data collection techniques pre-test with the aim of determining whether or not this educational activity is necessary. Analysis of pre-test and post used test to determine whether there is a change in understanding about prevention and how to assess/early detection of stunting in toddlers. The results of educational activities for pregnant women in Selo Village, Boyolali Regency, have an effect on increasing pregnant women's understanding of prevention and how to assess/early detection of stunting in toddlers.

Keywords: Stunting, Pregnant Women, Toddlers, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi yang baik dalam waktu bayi masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa yang paling kritis. Sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak seperti tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keaddan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) kurang dari 2 SD berdasarkan standar WHO.

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada umumnya (Kementrian Desa Pembangunan, 2017). Kondisi Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Yuwanti et al., 2021).

Di Indonesia kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan sekitar 21,6% balita mengalami stunting. Angka ini menjadikan stunting di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 14%, apabila prevalensi stunting sebesar masih 20-30% maka dikategorikan dalam masalah berat.

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Fitriani et al., 2022). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Hamzah & B, 2020).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang

akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker stroke dan disabilitas pada usia tua (Azrimaidaliza et al., 2020).

Pemasalahan pada desa bermula dengan banyaknya ibu hamil yang tidak mengetahui tentang pencegahan dari stunting pada balita, bahwa diwilayahnya terdapat ibu hamil yang cukup banyak. Ibu hamil di wilayah tersebut belum pernah mendapatkan edukasi tentang pencegahan stunting pada balita sehingga belum memahami bagaimana cara mencegah terjadinya stunting pada balita. Diperlukan upaya positif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil bagaimana cara pencegahan stunting pada balita (Fitriani et al., 2022). Peran petugas kesehatan harus ditingkatkan untuk mencapai perbaikan pengetahuan. Salah satu usaha yang ditawarkan oleh pengusul untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah dengan pemberdayaan ibu hamil. Selama ini, pencegahan stunting pada balita belum ada usaha-usaha yang positif untuk melibatkan ibu hamil secara maksimal dalam peningkatan pengetahuan (Sundari et al., 2022).

Pemberdayaan ibu hamil belum sepenuhnya diterapkan. Setelah dilakukan diskusi/musyawarah dengan mitra, maka permasalahan mitra secara umum adalah: 1) Belum pernah diberikannya penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita, 2) Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang pentingnya pencegahan stunting pada balita. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting pada balita, memberikan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting pada balita, menghasilkan produk poster dan leaflete pencegahan stunting pada balita, Mengajarkan kepada ibu hamil melakukan pencegahan stunting pada balita.

2. KAJIAN LITERATUR

1) Definisi Ibu Hamil

Ibu hamil merupakan wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, pada proses ini kehamilan dilakukan dengan cara adanya pemantauan kehaliman dalam upaya mencegah terjadinya komplikasi atau masalah pada ibu dan janin dalam kandungannya.

2) Defisini Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak usia diawah 5 tahun atau balita, akibat dari terjadinya stunting atau kekurangan gizi kronis terutama dalam seribu hari pertama kehidupan (HPK), yang dapat dilihat dari panjang badan atau tinggi badan di bawah anak seusianya (Kemenkes RI., 2021).

3) Pantang Makan

Beberapa makanan yang tidak dianjurkan untuk dikonsumsi seperti makanan yang bersoda yang apabila dikonsumsi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan masalah kesehatan, makanan yang mengandung bahan pengawet dan kadar gula yang sangat tinggi juga dapat mengakibatkan peningkatan berbagai resiko kesehatan pada anak sejalan dengan penelitian Yuwanti 2021, bahwa intake makanan dan ketahanan pangan dalam keluarga mempengaruhi kejadian stunting pada anak dibawah usia lima tahun (Yuwanti et al., 2021).

4) Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting dapat dicegah agar menjadi anak berkualitas dalam perkembangannya seperti asupan gizi yang cukup, layanan kesehatan dan perawatan, dan sanitasi pendidikan dan psikososial. Salah satu yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah dipengaruhi oleh pengetahuan orangtua akan pentingnya status gizi yang baik. Serta permasalahan yang di hadapi oleh mitra adalah sebagai 1) minimnya pemahaman mengenai pencegahan stunting, 2) tingginya kasus stunting, 3) minimnya peran pendidikan keluarga dalam era digital, 4) belum pernah diadakan edukasi pencegahan stunting. Setelah terjadinya permasalahannya maka solusi akan dilaksankannya PKM ini dapat 1) memberikan informasi pelatihan mengenai pencegahan stunting, 2) memberikan informasi dan pelatihan mengenai penanaman agama dalam keluarga, 3) memberikan informasi dan pelatihan mengenai penanaman budaya dan pemanfaatan metode literasi dalam parenting. Sedangkan target luaran dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan peserta dalam hal parenting dan pencegahan stunting.

5) Manfaat Edukasi

3. METODE

Pada kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi kepada ibu hamil yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pencegahan stunting pada balita yang dilaksanakan di Desa Selo Boyolali. Sasaran dalam kegaitan edukasi ini merupakan ibu hamil dalam edukasi pencegahan stunting pada balita. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada hari 11 November 2023, yang dihadiri oleh 18 ibu hamil.

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah ceramah interaktif dan Tanya jawab kepada ibu hamil tentang pencegahan dan cara menilai atau melakukan deteksi dini tentang stunting pada balita dengan teknik pengumpulan data observasi dan pre test dengan tujuan untuk menentukan perlunya atau tidaknya kegiatan edukasi pencegahan ini. Dari hasil analisa data pre test dan post test untuk mengetahui ada tidaknya perubahan maka adanya pemahaman tentang pencegahan dan cara menilai atau deteksi dini stunting pada balita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi pencegahan stunting didapatkan data bahwa dari 18 ibu hamil, hampir seluruhnya (55,5%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan terjadi karena hasil tahu dari merasakan sesuatu melalui panca indera seperti penglihatan, pengecap, pendengaran, peraba,dan penciuman.

Setelah diberikan edukasi pencegahan stunting pengetahuan ibu menjadi semakin meningkat menjadi baik dengan begitu ada pengaruh antara pemberian edukasi dengan pengetahuan ibu hal ini dibuktikan dengan seluruh ibu hamil ini dibuktikan dengan seluruh ibu hamil (94,4%) pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting menjadi baik.

Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan

No	Jenis PTM	Jumlah			
		Pre	%	Post	%
1	Pengetahuan Kurang	10	55,5	8	44,4
2	Pengetahuan Baik	1	5,6	17	94,4

Dapat di ketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait dengan

pemberian edukasi saat melakukan kegiatan pre test dan post test. Pada saat pre test tingkat pengetahuan ibu dengan kategorik kurang adalah sebanyak 10 orang (55,5%), sedangkan dengan kategorik baik hanya 1 orang (5,6%). Pada saat post test tingkat pengetahuan dengan kategorik kurang 8 orang (44,4%), mitra dengan pengetahuan baik setelah diberikan edukasi sebanyak 17 orang (94,4%).

Hal ini sejalan dengan hasil PKM Maya 2021 dan Sundari 2022 dimana edukasi meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting melalui pemberdaya peningkatan ekonomi, selain itu sejalan juga dengan hasil penelitian Munir (2022) edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan stunting.

Dokumentasi kegiatan pengmas berupa gambar (Jpg) dengan jumlah foto maksimal 3 foto



Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan pengmas (Upaya Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Bayi)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisioner dapat disimpulkan bahwa edukasi pencegahan stunting pada balita di Desa Selo boyolali berpengaruh pada peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap pencegahan dan cara menilai atau melakukan deteksi dini stunting pada balita. Adanya peningkatan dan pemahamana ini menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi pencegahan stunting telah sukses dilaksanakan sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya stunting di Desa Selo Boyolali.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kelompok kader ibu hamil di Desa Selo Boyolali yang sudah berkenan menjadi mitra dalam PKM kami semoga dapat

memberikan hal manfaat untuk lingkungan dan masyarakat.

7. REFERENSI

- Achmad, W., & Ilhami, R. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Program Bapak Asuh Anak Stunting Di Kabupaten SUBANG. *Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–39. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm/article/view/2841>
- Azrimaidaliza, Khairany, Y., Putri, R., Rachmalinda, V., Putri, Y. D., & Rinjani, E. Z. V. (2020). *Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Kader Dan Edukasi Kepada Ibu Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang*.
- Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2006). Health Information Systems. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Nomor 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Dea Mustika, & Siti Quratul Ain. (2021). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.16>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow masih cukup tinggi adalah pola asuh orangtua program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 229–235.
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kurniawan, D., Suhartini, S., Maulana, A., & ... (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Purwoharjo Kabupaten Tebo Dengan Pendekatan Family *BangDimas: Jurnal ...*, 1. <https://online-journal.unja.ac.id/jppm/article/download/21695/14454>
- Maya, S. (2023). PKM Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.87>
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
- Rachman, R. Y., Nanda, S. A., Larassasti, N. P. A., Rachsanzeni, M., & Amalia, R. (2021). Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Risiko Stunting Pada Balita: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1790>
- Sundari, R. S., Baedowi, S., & ... (2022). Pkm Parenting Dan Pencegahan Stunting Kelurahan Siwalan Gayamsari Kota Semarang. *Seminar Nasional Hasil ...*, 3, 482–490. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/3494%0Ahttps://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/download/3494/2175>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Zahara, E., & Yushida, Y. (2022). Edukasi dan deteksi dini stunting pada anak dibawah dua tahun. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i2.1059>